

---

## **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Objek Penelitian**

#### **4.1.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Gedong Tataan**

SMP Negeri 2 Gedong Tataan didirikan pada tahun 2004 yang terletak di Jl. Way Binjai desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan, kabupaten Pesawaran dengan luas tanah 2672m<sup>2</sup>. Situasi SMP Negeri 2 Gedong Tataan sangat nyaman untuk belajar dan ditunjang pula oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup lengkap yaitu dengan ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah dan serta ruang OSIS dengan sarana dan prasarana yang memadai tersebut memungkinkan para siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal di sekolah ini.

#### **4.1.2 Visi-Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Gedong Tataan**

Visi SMP Negeri 1 Gedong Tataan adalah disiplin dalam zz dan berkarya menuju prestasi yang unggul didasari iman dan taqwa. Adapun misinya adalah sebagai berikut :

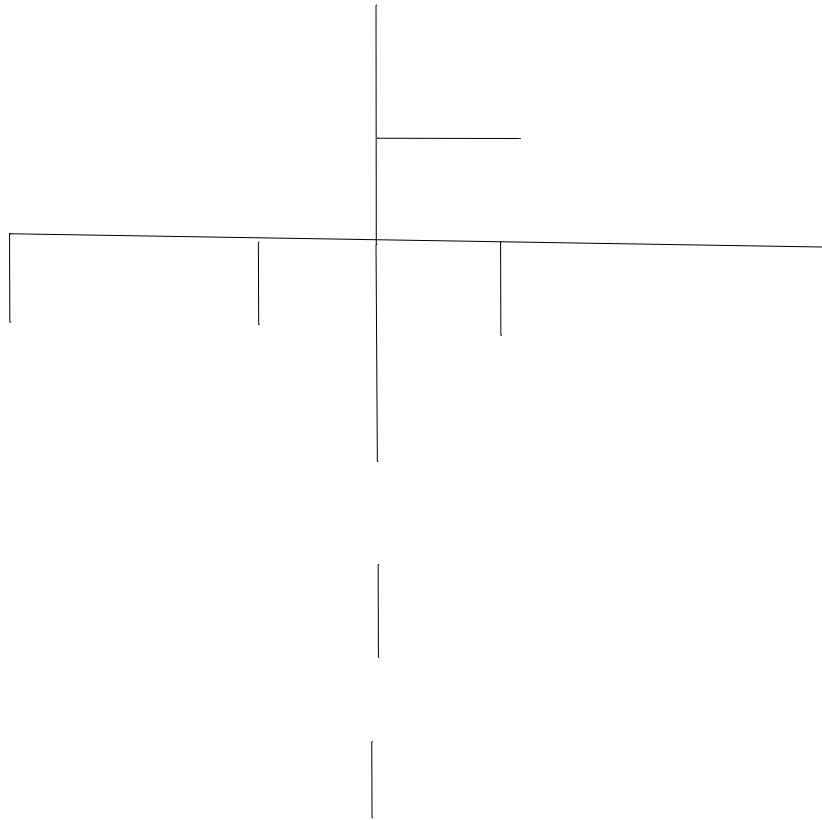
1. Membudayakan disiplin warga sekolah.
2. Mengefektifkan dan mengintensifikasi kegiatan belajar mengajar.
3. Mengintensifikasi kegiatan ekstra kurikuler.
4. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru

Tujuan SMP Negeri 2 Gedong Tataan adalah sebagai berikut :

1. Pemerataan prestasi akademik dan non akademik antar gender
2. Pemerataan prestasi akademik antar mata pelajaran
3. Perluasan akses sarana dan prasarana pembelajaran
4. Peningkatan hasil pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan mutu out put dan out come.
5. Menumbuh kembangkan budaya : religius, disiplin, bersih, baca dan budi pekerti luhur
6. Mengembangkan minat, bakat dan cita - cita siswa
7. Menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan
8. Menumbuhkembangkan keterbukaan manajemen pendidikan di sekolah.
9. Meningkatkan wawasan global

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi., biasanya struktur organisasi disesuaikan dengan fungsional atau besar kecilnya volume pekerjaan. Struktur organisasi berguna untuk menentukan tugas dan fungsi masing-masing anggota organisasi sehingga akan menjadi jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 Gedong adalah sebagai berikut :



**Gambar 2 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Gedong Tataan**

*Sumber* : SMP Negeri 2 Gedong Tataan 2010

Keterangan :

- a. Garis Komando = —————
- b. Garis Koordinasi = - - - - -

1. Tugas ketua komite:

- a. Bersama-sama pengurus lain dan anggota menyusun rencana pogram Dewan/Komite Sekolah.
  - b. Mengesahkan rencana pogram kerja Dewan/Komite Sekolah.
  - c. Melaksanakan keputusan hasil musyawarah yang ditetapkan oleh anggota melalui rapat rapat.
2. Tugas kepala sekolah:
- a. Memimpin dan mengkoordinasikan semua pelaksanaan rencana kerja harian, minggua dan tahunan.
  - b. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan pejabat-pejabat resmi setempat dalam usaha pembinaan sekolah.
3. Kepala Tata Usaha, bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan administrasi sekolah, meliputi:
- a. penyusunan program tahunan,
  - b. kepegawaian,
  - c. keuangan,
  - d. pelaporan,
  - e. inventaris
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, bertugas :
- a. Membuat perencanaan dan mengkoordinasikan pembagian tugas guru-guru per catur wulan,
  - b. Merekap daya serap dan target pencapaian kurikulum per catur wulan dan per tahun pelajaran,

- c. Serta segala kegiatan yang berhubungan dengan urusan kurikulum dan pengajaran bidang intra-kurikuler.
5. Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan, bertugas:
  - a. Membuat perencanaan penerimaan siswa baru kelas I, mutasi siswa kelas II dan III dan pendaftaran ulang siswa.
  - b. Membina dan membimbing OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan
  - c. Mengkoordinasikan semua yang berkaitan dengan kegiatan siswa di bidang ekstra-kurikuler.
6. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan, bertugas:
  - a. Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan.
  - b. Mengkoodinasikan penyusunan kebutuhan sarana/prasarana.
  - c. Mengkoodinasikan pelaksanaan inventarisasi sarana/prasarana.
  - d. Mengkoodinasikan pelaksanaan pengadaan bahan praktik siswa serta perlengkapan sekolah
  - e. Mengkoodinasikan pemeliharaan, perbaikan,, pengembangan dan penghapusan sarana.
  - f. Mengkoodinasikan pengawasan penggunaan saran/prasarana sekolah.
7. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, bertugas :
  - a. Mengkoordinir pembentukan komite sekolah.
  - b. Membuat laporan berkala dan insidentil.

- c. Mewakili kepala sekolah apabila tidak ada di tempat
8. Wakil Kepala Sekolah Bidang Koordinator BP, bertugas:
- a. Memberi pengarahan kepada siswa-siswi yang bermasalah.
  - b. Membantu mengontrol tingkah laku siswa-siswi di sekolah.
9. Guru bertugas:
- a. Mendidik : meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.
  - b. Mengajar : meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - c. Melatih : mengembangkaketerampilan-keterampilan pada siswa.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini diambil 49 responden, dengan karakteristik responden sebagai berikut :

**Tabel 8. Data Karakteristik Responden**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Pria	11	22,45%
	Wanita	38	77,55%
2	<b>Umur</b>		
	≤ 25 Th	2	4,08%
	26 Th – 40 Th	23	46,94%
	41Th – 50 Th	19	38,78%
	≥ 51 Th	5	10,20%

3	<b>Lama Bekerja</b>		
	≤ 5 Th	2	4,08%
	6 Th- 10 Th	11	22,44%
	11 Th – 20 Th	25	51,02%
	≥ 20 Th	11	22,45%
4	<b>Pendidikan</b>		
	D3	4	8,16%
	S1	43	87,75%
	S2	2	4,08%

**Sumber : SMP Negeri 2 Gedong Tataan, data diolah, 2011**

### 4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Awal

#### 4.3.1 Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan dan menggunakan teknik *korelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel (n) sebanyak 49 responden dengan angka r tabel sebesar 0,282, angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka korelasi tabel korelasi nilai r tabel. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pada kuesioner tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *SPSS 17.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel peran kepemimpinan interpersonal ( $X_1$ ), informasional ( $X_2$ ), dan peran sebagai pengambil keputusan ( $X_3$ ) seluruh item pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel

(0,252) sehingga seluruh item pernyataan adalah valid. Sedangkan hasil uji validitas variabel kinerja didapat hasil sebagai berikut:

1. Tahap 1 terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu pernyataan nomor 13 dan 18
2. Tahap 2 semua item pernyataan dinyatakan valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alat analisis *SPSS 17 for Windows* yang hasilnya secara rinci dapat dilihat pada lampiran dengan menggunakan rumus korelasi Alpha Cronbach digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n - 1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan :

$\sum S_i^2$  : Jumlah varian butir

$S_t^2$  : Varian total butir

n : Jumlah responden

Knitenia putusan menurut Sarwono (2006: 220) yaitu:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alfa* secara keseluruhan > dari *Cronbach alfa* *If item deleted*, maka dinyatakan reliabel



b. Jika nilai *Alfa Cronbach's Alfa* secara keseluruhan  $<$  dari *Cronbach alfa If item deleted*, maka dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alfa* dari variabel peran kepemimpinan interpersonal ( $X_1$ ), informasional ( $X_2$ ), dan peran sebagai pengambil keputusan ( $X_3$ ) secara keseluruhan lebih besar ( $>$ ) dari *Cronbach alfa If item deleted* sehingga dinyatakan reliabel. Sedangkan pada hasil uji reliabilitas variabel kinerja diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tahap 1 terdapat 2 item pernyataan Y ( kinerja) yang tidak valid (no.13 dan no18)
2. Tahap 2 semua item pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel. 9 Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabelitas Awal**

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	R Tabel	Ket	<i>Cronbach alfa If item deleted</i>	<i>Cronbach's Alfa keseluruhan</i>	Ket
Peran interpersonal ( $X_1$ )	X1.1	0.791	0.282	Valid	0,854	0,870	Reliabel
	X1.2	0.824	0.282	Valid	0,837	0,870	Reliabel
	X1.3	0.775	0.282	Valid	0,850	0,870	Reliabel
	X1.4	0.756	0.282	Valid	0,854	0,870	Reliabel
	X1.5	0.818	0.282	Valid	0,840	0,870	Reliabel
	X1.6	0,744	0,282	Valid	0,855	0,870	Reliabel
	X2.1	0,743	0.282	Valid	0,877	0,833	Reliabel
	X2.2	0,838	0.282	Valid	0,852	0,833	Reliabel

<b>Peran Informasional (X<sub>2</sub>)</b>	X2.3	0,783	0,282	Valid	0,865	0,833	Reliabel
	X2.4	0,864	0,282	Valid	0,846	0,833	Reliabel
	X2.5	0,725	0,282	Valid	0,875	0,833	Reliabel
	X2.6	0,817	0,282	Valid	0,858	0,833	Reliabel
<b>Peran Sebagai Pengambil Keputusan (X<sub>3</sub>)</b>	X3.1	0,743	0,282	Valid	0,891	0,901	Reliabel
	X3.2	0,725	0,282	Valid	0,894	0,901	Reliabel
	X3.3	0,713	0,282	Valid	0,894	0,901	Reliabel
	X3.4	0,762	0,282	Valid	0,889	0,901	Reliabel
	X3.5	0,680	0,282	Valid	0,895	0,901	Reliabel
	X3.6	0,724	0,282	Valid	0,892	0,901	Reliabel
	X3.7	0,788	0,282	Valid	0,887	0,901	Reliabel
	X3.8	0,782	0,282	Valid	0,887	0,901	Reliabel
	X3.9	0,743	0,282	Valid	0,891	0,901	Reliabel
	X3.10	0,689	0,282	Valid	0,898	0,901	Reliabel
<b>Kinerja (Y)</b>	Y1.1	0,605	0,282	Valid	0,825	0,836	Reliabel
	Y1.2	0,635	0,282	Valid	0,826	0,836	Reliabel
	Y1.3	0,650	0,282	Valid	0,825	0,836	Reliabel
	Y1.4	0,499	0,282	Valid	0,820	0,836	Reliabel
	Y1.5	0,544	0,282	Valid	0,827	0,836	Reliabel
	Y1.6	0,591	0,282	Valid	0,825	0,836	Reliabel
	Y1.7	0,626	0,282	Valid	0,824	0,836	Reliabel
	Y1.8	0,459	0,282	Valid	0,830	0,836	Reliabel
	Y1.9	0,387	0,282	Valid	0,831	0,836	Reliabel
	Y1.10	0,481	0,282	Valid	0,830	0,836	Reliabel
	Y1.11	0,531	0,282	Valid	0,828	0,836	Reliabel
	Y1.12	0,542	0,282	Valid	0,828	0,836	Reliabel
	Y1.13	<b>0,103</b>	0,282	<b>Tdk valid</b>	<b>0,845</b>	0,836	<b>Tdk reliabel</b>
	Y1.14	0,520	0,282	Valid	0,828	0,836	Reliabel
	Y1.15	0,413	0,282	Valid	0,832	0,836	Reliabel
	Y1.16	0,391	0,282	Valid	0,820	0,836	Reliabel
	Y1.17	0,573	0,282	Valid	0,823	0,836	Reliabel
	Y1.18	<b>0,223</b>	0,282	<b>Tdk valid</b>	<b>0,841</b>	0,836	<b>Tdk reliabel</b>
	Y1.19	0,485	0,282	Valid	0,829	0,836	Reliabel
	Y1.20	0,422	0,282	Valid	0,831	0,836	Reliabel
	Y1.21	0,451	0,282	Valid	0,830	0,836	Reliabel
	Y1.22	0,517	0,282	Valid	0,829	0,836	Reliabel
Y1.23	0,487	0,282	Valid	0,828	0,836	Reliabel	

Sumber : lampiran 7, data diolah 2011

#### 4.4. Uji Validitas dan Reliabelitas Keseluruhan

Setelah hasil uji validitas dan reliabilitas variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan variabel Y semua item yang tidak valid dan tidak reliabel dikeluarkan sehingga hanya item pernyataan yang valid dan reliabel yang diolah. Untuk variabel kinerja setelah

mengeluarkan item pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel (item pernyataan Y (kinerja) nomor 13, nomor 18) tersisa 21 item pernyataan sedangkan untuk variabel peran kepemimpinan  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  secara keseluruhan valid dan reliabel dengan 22 pernyataan sehingga item-item yang dinyatakan valid dan reliabel adalah sebagai berikut

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Validitas dan Reliabelitas yang Sudah Valid Secara Keseluruhan**

Variabel	Item Pernyataan	R hitung	r tabel	Ket	<i>Cronbach alpa If item deleted</i>	<i>Cronbach's Alfa keseluruhan</i>	Ket
<b>Peran interpersonal (<math>X_1</math>)</b>	X1.1	0,791	0,282	Valid	0,854	0,870	Reliabel
	X1.2	0,824	0,282	Valid	0,837	0,870	Reliabel
	X1.3	0,775	0,282	Valid	0,850	0,870	Reliabel
	X1.4	0,756	0,282	Valid	0,854	0,870	Reliabel
	X1.5	0,818	0,282	Valid	0,840	0,870	Reliabel
	X1.6	0,744	0,282	Valid	0,855	0,870	Reliabel
<b>Peran Informasional (<math>X_2</math>)</b>	X2.1	0,743	0,282	Valid	0,877	0,833	Reliabel
	X2.2	0,838	0,282	Valid	0,852	0,833	Reliabel
	X2.3	0,783	0,282	Valid	0,865	0,833	Reliabel
	X2.4	0,864	0,282	Valid	0,846	0,833	Reliabel
	X2.5	0,725	0,282	Valid	0,875	0,833	Reliabel
	X2.6	0,817	0,282	Valid	0,858	0,833	Reliabel
<b>Peran Sebagai Pengambil Keputusan (<math>X_3</math>)</b>	X3.1	0,743	0,282	Valid	0,891	0,901	Reliabel
	X3.2	0,725	0,282	Valid	0,894	0,901	Reliabel
	X3.3	0,713	0,282	Valid	0,894	0,901	Reliabel
	X3.4	0,762	0,282	Valid	0,889	0,901	Reliabel
	X3.5	0,680	0,282	Valid	0,895	0,901	Reliabel
	X3.6	0,724	0,282	Valid	0,892	0,901	Reliabel
	X3.7	0,788	0,282	Valid	0,887	0,901	Reliabel
	X3.8	0,782	0,282	Valid	0,887	0,901	Reliabel
	X3.9	0,743	0,282	Valid	0,891	0,901	Reliabel
	X3.10	0,689	0,282	Valid	0,898	0,901	Reliabel
Y	Y1.1	0,549	0,282	Valid	0,844	0,852	Reliabel
	Y1.2	0,583	0,282	Valid	0,843	0,852	Reliabel
	Y1.3	0,553	0,282	Valid	0,844	0,852	Reliabel
	Y1.4	0,432	0,282	Valid	0,850	0,852	Reliabel
	Y1.5	0,488	0,282	Valid	0,846	0,852	Reliabel

<b>Kinerja (Y)</b>	Y1.6	0,554	0,282	Valid	0,844	0,852	Reliabel
	Y1.7	0,533	0,282	Valid	0,844	0,852	Reliabel
	Y1.8	0,473	0,282	Valid	0,847	0,852	Reliabel
	Y1.9	0,441	0,282	Valid	0,848	0,852	Reliabel
	Y1.10	0,518	0,282	Valid	0,846	0,852	Reliabel
	Y1.11	0,543	0,282	Valid	0,844	0,852	Reliabel
	Y1.12	0,560	0,282	Valid	0,847	0,852	Reliabel
	Y1.14	0,541	0,282	Valid	0,845	0,852	Reliabel
	Y1.15	0,467	0,282	Valid	0,847	0,852	Reliabel
	Y1.16	0,471	0,282	Valid	0,847	0,852	Reliabel
	Y1.17	0,614	0,282	Valid	0,841	0,852	Reliabel
	Y1.19	0,508	0,282	Valid	0,845	0,852	Reliabel
	Y1.20	0,413	0,282	Valid	0,849	0,852	Reliabel
	Y1.21	0,441	0,282	Valid	0,848	0,852	Reliabel
Y1.22	0,498	0,282	Valid	0,846	0,852	Reliabel	
Y1.23	0,486	0,282	Valid	0,846	0,852	Reliabel	

**Sumber : lampiran 7 data diolah 2011**

#### **4.4 Uji Asumsi**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Untuk menguji normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. Pedoman pengambilan keputusan atas uji normalitas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig. < tingkat alpha yang ditetapkan 5% (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. > tingkat alpha yang ditetapkan 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

Hasil uji kenormalan variabel peran kepemimpinan dan Kinerja dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

#### **Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Asumsi Normalitas Data (Lampiran 9)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Interpersonal (X1)	Peran Informasional (X2)	Peran sebagai Pengambilan Keputusan (X3)	Kinerja (Y)
N		49	49	49	49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	23,41	22,86	38,65	86,76
	Std. Deviation	3,662	3,512	4,981	4,240
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,149	,121	,130
	Positive	,130	,108	,108	,130
	Negative	-,107	-,149	-,121	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,908	1,042	,849	,910
Asymp. Sig. (2-tailed)		,382	,228	,466	,379

a. Test distribution is Normal.

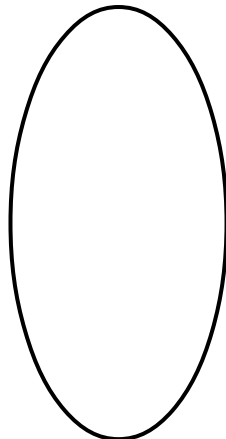
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig.  $X_1$  (0,382),  $X_2$  (0,228) dan  $X_3$  (0,466) lebih dari ( $>$ ) tingkat alpha yang ditetapkan 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Masalah multikolinieritas terjadi jika nilai *Tolerance*-nya  $<0,10$  atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$  ATAU  $0,10$ . Adapun Hasil uji Multikolinieritas dapat di lihat pada tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 12. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas (lampiran 10)**



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	58,916	3,622		16,267	,000		
	Peran Interpersonal (X1)	,407	,133	,351	3,054	,004	,693	1,442
	Peran Informasional (X2)	,418	,137	,346	3,061	,004	,717	1,395
	Peran sebagai Pengambilan Keputusan (X3)	,227	,093	,266	2,440	,019	,769	1,300

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil uji asumsi multikolinieritas diperoleh nilai tolerance dari  $X_1$

(0,693),  $X_2$  (0,717), dan  $X_3$  (0,769) lebih dari ( $>$ ) 0,10 (lebih dari 0,10)

sedangkan nilai VIF dari  $X_1$  (1,442),  $X_2$  (1,395) dan  $X_3$  (1,300) kurang dari ( $<$ )

10 (kurang dari 10) hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

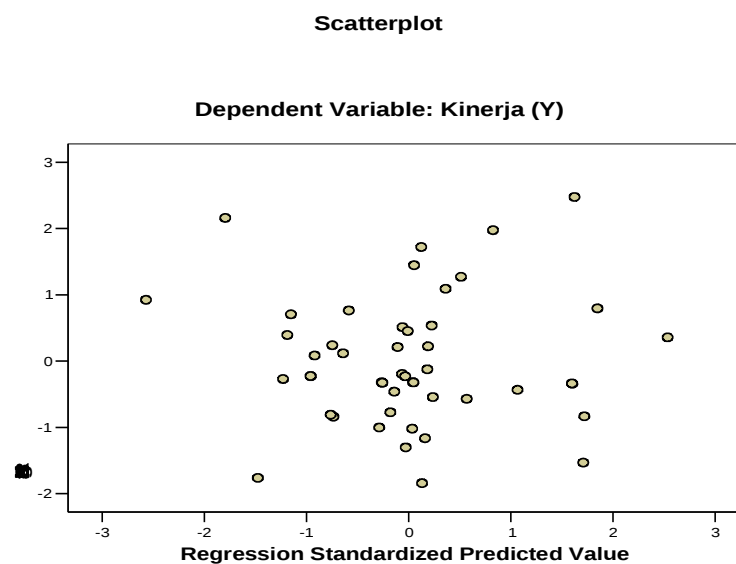
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi masih terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya yang telah *distandardized*

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu seperti gambar membentuk kumpulan koordinat (titik) yang cenderung ke kanan, ke kiri, ke atas, dan ke bawah kemudian menurun dan pola-pola lainnya, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (lampiran 10)**



Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar merata di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.4.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi yaitu terjadinya korelasi antar anggota-anggota sampel pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi akan dilakukan dengan Durbin-Watson Test. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1. Nilai DW terletak diantara  $4 - d_u$ , maka autokorelasi sama dengan nol dan dapat diartikan tidak ada autokorelasi ( $d_u < DW < 4 - d_u$ ).
2. Nilai DW terletak dibawah lower bound ( $d_l$ ), maka akan mempunyai koefisien lebih besar dari nol dan memiliki autokorelasi positif ( $0 < DW < d_l$ ).
3. Nilai  $DW > (4 - d_l)$ , maka koefisien korelasi kurang dari nol, sehingga memiliki autokorelasi negatif.
4. Nilai DW terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau terletak antara  $(4 - d_u)$  dan  $(4 - d_l)$  sehingga hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi (lampiran 10)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 <sup>a</sup>	,587	,560	2,813	1,725

a. Predictors: (Constant), Peran sebagai Pengambilan Keputusan (X3), Peran Informasional (X2), Peran Interpersonal (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y)



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW yaitu sebesar 1,725 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 95 %, jumlah sampel 49 dan jumlah variabel bebas 3 maka diperoleh nilai tabel yaitu  $d_l = 1,421$  dan  $d_u = 1,674$  (sumber : Lampiran 10. Tabel Durbin Watson), sehingga untuk bebas dari masalah autokorelasi nilai DW yaitu  $1,674 < DW < 2,400$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $DW = 1,725$  berada pada nilai  $1,674 < DW < 2,400$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

#### **4.4.5. Uji Asumsi Regresi Linear Berganda**

Penggunaan alat analisis regresi sederhana ditujukan untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal ( $X_1$ ), peran yang bersifat informasional ( $X_2$ ), dan peran dalam mengambil keputusan ( $X_3$ ) terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan dengan menggunakan bantuan program SPSS V.17. Berdasarkan hasil perhitungan didapat  $Y = 58,916 + 0,407X_1 + 0,418X_2 + 0,227X_3 + 3,622$

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui Pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja. Hasil regresi menunjukkan peran kepemimpinan yang bersifat informasional ( $X_2$ ) memiliki pengaruh paling besar dibandingkan peran yang bersifat interpersonal ( $X_1$ ) dan peran sebagai pengambil keputusan ( $X_3$ ) yaitu sebesar 41,8% terhadap kinerja guru. Sedangkan kontribusi peran kepemimpinan terhadap kinerja guru dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,587 atau 58,7% dan selebihnya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

#### **Tabel. 14 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda (Lampiran 8)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506,912	3	168,971	21,350	,000 <sup>a</sup>
	Residual	356,149	45	7,914		
	Total	863,061	48			

a. Predictors: (Constant), Peran sebagai Pengambilan Keputusan (X3), Peran Informasional (X2), Peran Interpersonal (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VF
1	(Constant)	58,916	3,622		16,267	,000		
	Peran Interpersonal (X1)	,407	,133	,351	3,054	,004	,693	1,442
	Peran Informasional (X2)	,418	,137	,346	3,061	,004	,717	1,395
	Peran sebagai Pengambilan Keputusan (X3)	,227	,093	,266	2,440	,019	,769	1,300

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

#### 4.5.1 Uji F (keseluruhan)

Berdasarkan pada hasil perhitungan regresi liner berganda mengenai pengujian hipotesis secara keseluruhan, maka diperoleh hasil bahwa uji f hitung (21,350) lebih besar ( $>$ ) dari f tabel, (2,812) dengan demikian uji f membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara keseluruhan adalah “ada pengaruh peran kepemimpinan yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan.

#### 4.5.2 Uji Hipotesis

##### Uji t ( *Partial* )

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah variabel peran kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y). Hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dengan ketentuan:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Maka perumusan hipotesis dengan criteria penilaian yaitu :

- $H_{o1}$  = Peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- $H_{a1}$  = Peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- $H_{o2}$  = Peran kepemimpinan yang bersifat informasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- $H_{a2}$  = Peran kepemimpinan yang bersifat informasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- $H_{o3}$  = Peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- $H_{a3}$  = Peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil analisis mengenai pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

**Tabel 15. Hasil Uji t dengan Tingkat Keyakinan 95% (lampiran 11)**

N	Hipotesis	t htun	t tabel	Keterangan
---	-----------	-----------	------------	------------

<b>o</b>		<b>g</b>		
1	Ho1 ditolak dan Ha1 diterima	3,054	2,014	Peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru
2	Ho2 ditolak dan Ha2 diterima	3,061	2,014	Peran kepemimpinan yang bersifat informasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru
3	Ho3 ditolak dan Ha3 diterima	2,440	2,014	Peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru

Sumber : Lampiran 9 dan 14 data diolah 2011

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat disimpulkan mengenai pengujian hipotesis terhadap pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal ( $X_1$ ), peran kepemimpinan yang bersifat informasional ( $X_2$ ) dan peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan ( $X_3$ ) seluruhnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dimana nilai t hitung masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  lebih besar dari nilai t tabel.

## 4.6 Tanggapan Responden

### 4.6.1 Tanggapan Responden Terhadap Peran Kepemimpinan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 49 responden, maka berikut ini merupakan persentase jawaban responden terhadap peran kepemimpinan yang terjadi pada SMP Negeri 2 Gedong Tataan, Pesawaran.

**Tabel 16. Persentase Jawaban Responden Tentang Peran Kepemimpinan yang Bersifat Interpersonal ( $X_1$ )**

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	CS (%)	KS (%)	STS (%)	Jmlah Rsponden (%)
$X_1$	<b>Pernyataan Tentang Peran Kepala Sekolah yang Bersifat Interpersonal</b>						

<b>(hubungan antar perseorangan)</b>							
1	Kepala sekolah selalu dapat menjaga integritas diri sehingga dapat menjadi lambang sekolah	22,4	42,9	24,5	0	0	100%
2	Kepala sekolah mampu menjadi wakil sekolah yang dipimpinnnya	26,5	40,8	32,7	0	0	100%
3	Kepala sekolah mampu mengkoordinasikan seluruh sumberdaya( sdm : guru, tenaga administrasi dan peralatan-peralatan) yang ada untuk mencapai tujuan sekolah	28,6	36,7	34,7	0	0	100%
4	Kepala sekolah mampu memberikan bimbingan pada bawahan sehingga dapat dibina dan dikembangkan dalam pelaksanaan tugas	22,4	40,8	34,7	2,0	0	100%
5	Kepala sekolah mampu menjadi penghubung yang baik antara kepentingan sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah	2,0	77,6	20,4	0	0	100%
6	kepala sekolah mampu menjadi perantara yang baik dengan pihak-pihak lain di luar sekolah	22,4	46,9	30,6	0	0	100%

**Sumber : Lampiran 5 data diolah 2011**

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa peran kepemimpinan sebagai lambang atau *figurehead* yang dalam pernyataan kuesioner diwakili oleh pernyataan 1 dan 2 mencapai lebih 20% menjawab sangat setuju, 40% setuju dan

sebanyak 24,5% menjawab cukup setuju atas pernyataan nomor 1 serta 32,7% menjawab cukup setuju atas pernyataan nomor 2. Hal ini menunjukkan bahwa para guru mengaggap peran pemimpinnya dalam menjaga integritas diri cukup baik sehingga mereka mengaggap bahwa pemimpinnya mampu menjadi wakil sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepala SMPN 2 Gedong Tataan sebagai *figurehead* termasuk dalam kategori baik sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru.

Peran kepala sekolah sebagai *leader* (penggerak), dalam hal mengkoordinasikan seluruh sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan sekolah dianggap baik oleh para responden hal ini terlihat dari persentase jawaban responden sebanyak 28,6% menjawab sangat setuju, 36,7% setuju dan 34,7% cukup setuju. Responden menganggap Kepala SMPN 2 Gedong Tataan mampu memberikan bimbingan kepada bawahannya sehingga bawahannya dapat dibina dan dikembangkan dalam pelaksanaan tugas, hal tersebut terlihat dari persentase jawaban responden sebanyak 22,4% sangat setuju, 40,8% setuju, dan 34,7% cukup setuju. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala SMPN 2 Gedong Tataan mempunyai rasa tanggung jawab yang baik dimana hal tersebut akan dapat menimbulkan rasa loyal dalam para responden yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja responden.

Pada pernyataan 5 dan 6 mewakili peran kepala sekolah sebagai *liason* (penghubung), dapat disimpulkan bahwa kepala SMPN 2 Gedong Tataan mampu untuk mengembangkan hubungan kerjasama bukan hanya dengan bawahan

melainkan juga dengan lingkungan kerja diluar satuannya, hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahan akan menimbulkan kemudahan dalam berkomunikasi sehingga akan tercipta kinerja yang baik pula. Hal tersebut terlihat dari jawaban responden sebanyak 77,6% responden setuju, 2,0% sangat setuju dan 20,4% cukup setuju dan pada pernyataan 6 sebanyak 22,4% sangat setuju, 46,9% setuju, dan 30,6% cukup setuju atas pernyataan mengenai peran sebagai penghubung.

**Tabel 17. Persentase Jawaban Responden Tentang Peran Kepemimpinan yang Bersifat Informasional (X<sub>2</sub>)**

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	CS (%)	KS (%)	STS (%)	Jmlah Rspoden n( % )
X <sub>2</sub>	<b>Pernyataan Tentang Peran Kepala Sekolah yang Bersifat Informasional</b>						
7	Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan sekolah	18,4	57,1	20,4	4,1	0	100%
8	Kepala sekolah mampu mengumpulkan informasi (yang baik atau buruk) mengenai sekolah ini	22,4	44,89	30,6	2,0	0	100%
9	Kepala sekolah mampu menyebarluaskan informasi yang dibutuhkan kepada para guru dan staf	14,3	69,4	14,3	2,0	0	100%
10	Kepala sekolah mampu menyebarluaskan informasi kepada siswa dan orang tua murid	14,3	59,2	22,4	4,1	0	100%

11	Kepala sekolah mampu menjadi juru bicara perwakilan dari sekolah	6,1	51,0	36,7	6,1	0	100%
12	Kepala sekolah mampu menyampaikan informasi kepada pihak lain di luar sekolah	16,3	53,1	26,5	4,1	0	100%

**Sumber : Lampiran 5 data diolah 2011**

Pernyataan tentang peran kepala sekolah yang bersifat informasional diwakili oleh 6 pernyataan yaitu pernyataan nomor 7 sampai dengan nomor 12. Responden menganggap bahwa pemimpinnya selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan sekolahnya, hal tersebut dicerminkan oleh 18,4% responden menjawab sangat setuju, 57,1% responden setuju dan 20,4% cukup setuju serta 4,1% kurang setuju. kepala SMPN 2 Gedong Tataan dalam mengumpulkan informasi termasuk dalam kategori baik sebab sebanyak 22,4% menjawab sangat setuju, 44,89% setuju dan 30,6% cukup setuju dan 2,0% kurang setuju. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala SMPN 2 Gedong Tataan sebagai monitor telah dilaksanakan dengan baik, peran kepala sekolah sebagai monitor yang baik akan membuat guru selalu merasa diawasi sehingga apa yang dikerjakan akan dilakukan sebaik mungkin dan hal tersebut tentunya akan berpengaruh positif terhadap kinerjanya.

Peranan sebagai *disseminator* yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 2 Gedong Tataan telah terlaksana dengan baik hal ini tercerminkan oleh jawaban responden dimana sebanyak 14,3% sangat setuju, 69,4% menjawab setuju dan 14,3% menjawab cukup dan 2,0% kurang setuju atas pernyataan kepala sekolah



mampu menyebarluaskan informasi yang dibutuhkan kepada para guru dan staf. Responden juga menganggap bahwa pemimpinnya mampu menyebarluaskan informasi kepada siswa dan orang tua murid di mana sebanyak 14,3% sangat setuju, 59,2% setuju, dan 22,4% cukup setuju atas pernyataan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran *disseminator* kepala SMPN 2 Gedong Tataan telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan peran *disseminator oleh* kepala SMPN 2 Gedong Tataan dianggap sebagai peran yang paling baik pelaksanaannya oleh responden.

Peran kepala SMPN 2 Gedong Tataan sebagai *spokesman* juga telah baik dimana lebih dari 50% responden menjawab setuju atas pernyataan nomor 11 dan 12 yaitu kepala sekolah mampu menyebarluaskan informasi dan mampu menjadi juru bicara perwakilan dari sekolah.

**Tabel 18. Persentase Jawaban Responden Tentang Peran Kepemimpinan Sebagai Pengambil Keputusan (X<sub>3</sub>)**

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	CS (%)	KS (%)	STS (%)	Jmlah Rspoden (%)
X <sub>3</sub>	<b>Pernyataan Tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Pengambil Keputusan</b>						
13	Kepala sekolah mampu memajukan dan menyesuaikan organisasinya dengan perkembangan dunia pembelajaran saat ini	16,3	40,8	40,8	2,0	0	100%
14	Kepala sekolah harus berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui program-program baru	14,3	40,8	38,8	6,1	0	100%
15	Kepala sekolah melakukan survey untuk mempelajari						

	berbagai persoalan yang timbul di sekolah	6,1	44,9	46,9	2,0	0	100%
16	Kepala sekolah mampu bertanggung jawab ketika sekolahnya mengalami gangguan seperti terkena gossip, isu-isu kurang baik, dan lain sebagainya	6,1	42,9	46,9	4,1	0	100%
17	Kepala sekolah selaku pemimpin mampu mengatasi berbagai kesulitan yang di alami sekolah	6,1	40,8	53,1	0	0	100%
18	Kepala sekolah mampu mengatur orang-orang untuk bekerja sesuai dengan bidangnya	10,2	38,8	51,2	0	0	100%
19	Kepala sekolah mampu mengatur penggunaan dana sekolah dengan baik	10,2	34,7	55,1		0	100%
20	Kepala sekolah mampu menjaga sarana dan prasarana dengan baik	4,1	40,8	53,1	2,0	0	100%
21	Kepala sekolah mampu bernegosiasi dengan baik dengan pihak di luar sekolah	6,1	42,9	46,9	4,1	0	100%
22	Kepala sekolah mampu mewakili sekolah dalam setiap menjalin hubungan kerja atau proyek-proyek	2,0	42,9	53,1	2,0	0	100%

Sumber : Lampiran 5, data diolah 2011

Pernyataan nomor 13 hingga 22 mewakili pernyataan tentang peranan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan. Pada pernyataan nomor 13 dan 14 mewakili peran pemimpin sebagai *entrepreneur*, kepala SMPN 2 Gedong Tataan dianggap mampu oleh responden untuk memajukan dan menyesuaikan

organisasinya dengan perkembangan dunia pembelajaran saat ini, yang tercermin dari jawaban responden sebanyak 16,3% menjawab sangat setuju, 40,8% setuju dan 40,8% cukup setuju atas pernyataan nomor 13, kemampuan tersebut akan memberikan efek yang positif tentunya dan tujuan sekolah akan dapat dengan mudah untuk dicapai apabila kepala sekolah selalu berupaya untuk memajukan dan menyesuaikan organisasinya dengan perkembangan dunia pembelajaran.

Responden juga mengaggap bahwa pemimpinnya berupaya untuk memperbaiki penampilan sekolah melalui program-program baru hal tersebut terlihat dari persentase jawaban responden sebanyak 14,3 % menjawab sangat setuju, 40,8% setuju dan 38,8% cukup setuju atas pernyataan nomor 14, dan kepala sekolah dianggap telah melakukan survey untuk mempelajari berbagai persoalan sekolah, karena sebanyak 6,1% sangat setuju, 44,9% setuju, 46,9% cukup setuju dan 2,0% kurang setuju atas pernyataan nomor 15. Dapat disimpulkan bahwa kepala SMPN 2 Gedong Tataan telah melaksanakan perannya sebagai *entrepreneur* dengan baik, baiknya pelaksanaan peran tersebut akan mempermudah tercapainya tujuan sekolah.

Responden menjawab sangat setuju sebanyak 6,1%, 42,9% , 46,9% cukup setuju dan 4,1% kurang setuju bahwa kepala sekolah mampu bertanggung jawab ketika sekolahnya mengalami gangguan seperti terkena gossip atau isu yang kurang baik. Indikator *a resource allocater* yang diwakili dalam pernyataan pada nomor 17 sebanyak 6,1% sangat setuju, 40,8% setuju, 53,1% cukup setuju bahwa kepala sekolah mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dialami sekolah, dan pada pernyataan 18 responden menjawab 10,2% sangat setuju, 38,8% setuju dan 51,2% cukup setuju bahwa kepala sekolah mampu mengatasi berbagai kesulitan

yang dialami sekolah. Berdasarkan hal tersebut di atas peran kepala SMPN 2 Gedong Tataan sebagai *a resource allocator* terlaksana dengan baik.

Indikator *negotiator roles* yang diwakili oleh pernyataan nomor 19 dan 20 responden sangat setuju 4,1%, setuju sebanyak 40,8%, 53,1% cukup setuju dan 2,0% kurang setuju bahwa kepala sekolah mampu mengatur penggunaan dana sekolah dengan baik. Responden menilai bahwa kepala sekolah mampu bernegosiasi dengan baik dengan pihak diluar sekolah hal tersebut tercermin dari jawaban responden sebanyak 6,1% sangat setuju, 42,9% setuju dan 46,9% cukup setuju atas pernyataan nomor 21. Kemampuan yang baik dalam menjalin hubungan kerjasama merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang pemimpin agar keputusan yang akan diambil nantinya akan dapat menghasilkan kinerja yang optimum. Responden menjawab 2,0% sangat setuju, sebanyak 42,29% setuju, 53,1% cukup setuju pada pernyataan kepala sekolah mampu mewakili sekolah dalam menjalin hubungan kerja dan proyek-proyek, peran kepala SMPN 2 Gedong Tataan sebagai *a negotiator roles* merupakan peran yang mendapatkan point terendah dibandingkan dengan peran-peran lain yaitu sebesar 169. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa peran sebagai *negotiator roles* yang dilakukan oleh kepala SMPN 2 Gedong Tataan termasuk dalam kategori baik. Pernyataan variabel peran kepemimpinan (X), tanggapan responden didominasi oleh jawaban setuju, ini menunjukkan bahwa kepala SMP negeri 2 Gedong Tataan telah melaksanakan peranan yang bersifat interpersonal, peranan yang bersifat informasional dan peran sebagai pengambil keputusan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa peran kepemimpinan kepala SMP Negeri 2 Gedong Tataan baik.

#### 4.6.2 Tanggapan Responden Terhadap Kinerja

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 49 responden, maka berikut ini merupakan persentase jawaban responden terhadap kinerja yang dimiliki guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan.

**Tabel 19. Persentase Jawaban Responden Tentang Kinerja Guru**

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	CS (%)	KS (%)	STS (%)	Jmlah Rspoden (%)
<b>Y</b>	<b>Pernyataan Tentang Perencanaan Program Pembelajaran</b>						
1	Mata pelajaran yang saya asuh memiliki kelengkapan SAP	14,3	83,7	2,0	0	0	100%
2	Mata pelajaran yang saya asuh memiliki identitas mata pelajaran	36,7	61,2	2,0	0	0	100%
3	Mata pelajaran yang saya asuh memiliki standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)	26,5	73,5	0	0	0	100%
4	Mata pelajaran yang saya asuh memiliki materi pembelajaran	26,5	73,5	0	0	0	100%
5	Mata pelajaran yang saya asuh memiliki indikator kompetensi	20,4	79,6	0	0	0	100%
6	Mata pelajaran yang saya asuh memiliki alokasi waktu tiap mata pelajaran	28,6	71,4	0	0	0	100%
7	Mata pelajaran yang saya asuh memiliki sumber atau referensi pembelajaran	28,6	69,4	2,0	0	0	100%

**Sumber : Lampiran 5, data diolah 2011**

Berdasarkan tabel 18 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang diukur melalui pernyataan tentang perencanaan program pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi terbukti dari jawaban responden dimana sebanyak 14,2% menjawab sangat setuju, 83,7% setuju terhadap pernyataan bahwa mata pelajaran yang saya asuh memiliki kelengkapan SAP. Kelengkapan SAP merupakan suatu hal yang penting karena hal tersebut akan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi para siswanya dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden setuju bahwa responden hendaknya memiliki kelengkapan SAP.

Identitas mata pelajaran merupakan salah satu hal penting dalam perencanaan pembelajaran, karena hal tersebut akan dapat menunjang kinerja mereka. Responden setuju bahwa hendaknya mereka memiliki identitas silabus hal tersebut tercermin dari persentase jawaban responden sebanyak 26,5% sangat setuju, dan 61,2% responden setuju pada pernyataan mata pelajaran yang saya asuh memiliki identitas mata pelajaran. Sebanyak 73,5% responden setuju pada pernyataan mata pelajaran yang saya asuh memiliki standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) . Materi pembelajaran memiliki fungsi yang sangat fundamental oleh karena itu tentunya setiap guru haruslah mempunyai materi pelajaran yang diasuhnya, dengan demikian dapat dikatakan responden menyetujuinya yang terbukti dari jawaban responden sebanyak 26,5% sangat setuju dan 79,6% responden setuju pada pernyataan mata pelajaran yang saya asuh memiliki indikator kompetensi. Alokasi waktu mata pelajaran yang diasuh haruslah memiliki kejelasan sehingga dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan terlaksanakan dengan baik, pada pernyataan mata pelajaran yang saya asuh

memiliki alokasi waktu tiap mata pelajaran dijawab 28,6% responden sangat setuju, 71,4% responden.

Pernyataan mata pelajaran yang diasuh memiliki sumber atau referensi pembelajaran disetujui oleh 69,4% responden dan sebanyak 28,6% menjawab sangat setuju. Mata pelajaran yang diasuh haruslah mempunyai sumber atau referensi pembelajaran yang jelas agar materi yang akan disampaikan pada siswa dapat tersampaikan dengan baik karena hal tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi anak didiknya

**Tabel 20. Persentase Jawaban Responden Tentang Kinerja Guru**

No	Pernyataan	S S ( % )	S ( % )	C S ( % )	KS ( % )	STS ( % )	Jmlah Rspnden ( % )
<b>Y</b>	<b>Pernyataan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran</b>						
8	Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan	18,4	79,6	2,0	0	0	100%
9	kemampuan memupuk kerjasama antar siswa dan mendisiplinkan siswa	4,1	87,8	8,2	0	0	100%
10	memiliki sumber belajar yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran	4,1	93,9	2,0	0	0	100%
11	Kemampuan mampuan menguasai, mengerti dan memahami sumber						

	belajar	10,2	87,8	2,0	0	0	100%
12	Memiliki sumber belajar lebih dari satu guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.	16,3	65,3	18,4	0	0	100%
14	Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan	6,1	91,8	2,0	0	0	100%
15	Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	8,2	85,7	6,1	0	0	100%
16	Mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.	12,2	85,7	2,0	0	0	100%
17	Penggunaan metode pembelajaran berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa.	12,2	83,7	4,1	0	0	100%
19	Selalu datang dan pulang tepat waktu	8,2	89,8	2,0	0	0	100%

**Sumber : Lampiran 5, Data diolah 2011**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang diukur melalui pernyataan tentang pelaksanaan program pembelajaran yang terdiri dari 10 item pernyataan dihasilkan persentase sebagai berikut : sebanyak 18,4% sangat setuju dan 79,6% setuju pada pernyataan tentang kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, dengan suasana yang kondusif materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih



efektif untuk diterima oleh siswa dengan demikian hal tersebut akan memberikan efek positif terhadap prestasi siswanya dimana prestasi siswa merupakan salah satu cermin mutu sekolah. Sebanyak 4,1% menjawab sangat setuju, dan 87,8% setuju pada pernyataan kemampuan memupuk kerjasama antar siswa dan mendisiplinkan siswa, kedisiplinan dan kerjasama yang baik antar siswa akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya, dan kemampuan untuk menciptakan hal tersebut disetujui oleh sebagian besar responden. Berdasarkan jawaban analisis responden pernyataan nomor 8 mencerminkan bahwa kinerja guru yang paling baik ada pada kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif di kelas.

Sumber belajar yang relevan sangat menunjang untuk memperdalam penguasaan materi oleh karena itu hendaknya guru memiliki sumber belajar yang relevan. 4,1% Responden menjawab sangat setuju, 93,9% responden setuju untuk memiliki hal tersebut. Sebanyak 10,2% responden sangat setuju dan 87,8% responden setuju pada pernyataan kemampuan menguasai, mengerti dan memahami sumber belajar. Penguasaan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting karena dengan hal tersebut guru akan dapat dengan mudah melakukan transfer ilmu pada anak didiknya.

Sumber belajar yang lebih dari satu akan dapat meningkatkan kemampuan guru terhadap pemahaman dan pendalam materi yang diajarkan, sehingga hal tersebut hendaknya dimiliki oleh guru. Sebanyak 16,3% responden sangat setuju dan 65,3% setuju untuk mempunyai sumber belajar lebih dari satu. Sebanyak 6,1% responden sangat setuju dan 91,8% responden setuju menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan karena penggunaan

media yang sesuai dengan materi yang disampaikan akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan gurunya.

Keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu hal penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan hal tersebut di setuju oleh 85,7% responden dan 8,2% responden menjawab sangat setuju. Pernyataan responden mengenai kemampuan memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sebanyak 12,2% responden menjawab sangat setuju dan 85,7% responden menjawab setuju. penggunaan metode pembelajaran berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru supaya anak didiknya dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan olehnya, dan hal tersebut disetujui Sebanyak 83,7% responden dan 12,2% menjawab sangat setuju.n

Selalu datang dan pulang tepat waktu merupakan salah satu cermin kinerja guru yang baik, kinerja yang baik akan berdampak positif bagi sekolah, hal tersebut disetujui sebanyak 89,8% responden dan 8,2% menjawab sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja Guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan dalam perencanaan program pembelajaran dapat dikatakan sudah baik.

**Tabel 21. Persentase Jawaban Responden Tentang Kinerja Guru**

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	CS (%)	KS (%)	STS (%)	Jmlah Rspoden (%)
Y	<b>Pernyataan Tentang Evaluasi Pembelajaran</b>						
20	Penggunaan cara-cara evaluasi pembelajaran melalui penilaian acuan						

	norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP)	14,3	85,7	0	0	0	100%
21	Memilik alat evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan	8,2	87,8	4,1	0	0	100%
22	Melakukan kegiatan perbaikan program pembelajaran, jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa	14,3	83,7	2,0	0	0	100%
23	Penggunaan hasil pengolahan sebagai laporan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik	10,2	89,8s	0	0	0	100%

**Sumber : Lampiran 5, data diolah 2011**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kinerja yang diukur melalui pernyataan tentang evaluasi pembelajaran yang terdiri atas 4 pertanyaan, diperoleh hasil 85,7% responden setuju dan 14,3% sangat setuju atas pernyataan penggunaan cara-cara evaluasi pembelajaran melalui penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Alat evaluasi pembelajaran hendaknya dimiliki oleh para guru karena melalui hal tersebut penilaian evaluasi pembelajaran dapat dinilai, jadi apabila guru tidak mempunyai alat evaluasi maka prestasi siswa akan sulit diukur dengan efektif dan efisien.

Sebanyak 8,2% responden menjawab sangat setuju dan 87,8 % responden setuju atas pernyataan memiliki alat evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Pernyataan responden mengenai melakukan kegiatan perbaikan program pembelajaran, jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa disetujui oleh 83,7% responden dan

14,3% sangat setuju. Perbaiki program pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan untuk menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Pernyataan responden tentang penggunaan hasil pengolahan sebagai laporan hasil evaluasi pembelajaran peserta didik disetujui oleh 89,8% responden dan 10,2% sangat setuju. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dikatakan sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari persentase jawaban responden yang sebagian besar menjawab setuju.

Berdasarkan jawaban yang dinyatakan responden dapat diketahui bahwa peran kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan. Hasil perhitungan regresi linier berganda juga menunjukkan bahwa peran kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru terutama peran kepemimpinan yang bersifat informasional

#### **4.7.1 Pengaruh Peran Kepemimpinan Yang Bersifat Interpersonal ( $X_1$ ) Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Gedong Tataan**

**Berdasarkan Analisis regresi linear berganda diketahui peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan sebesar 0,407 atau 40,7% terhadap**

kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan. Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t$  hitung (3,054) >  $t$  tabel (2,014) maka peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan.

Selain terbukti melalui hasil regresi linear berganda dan hasil uji hipotesis secara parsial bahwa peran kepemimpinan interpersonal berpengaruh terhadap kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan namun juga terbukti dari hasil analisis responden yang rata-rata menjawab setuju atas pernyataan peran interpersonal yang terdiri dari peran sebagai *figurehead*, *leader*, dan *liason*. Hasil rata-rata kuesioner dan jawaban responden dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini :

Tabel 22. Rekapitulasi Tanggapan Responden Untuk Variabel  $X_1$

Peran kepemimpinan Yang Bersifat Interpersonal		
Peran Kepemimpinan	Mean Kuesioner	Mean Jawaban Responden
<i>Figurhead</i>	3	3,77
<i>Leader</i>	3	3,88
<i>Liason</i>	3	3,86

Sumber : Output SPSS Lampiran 2, 2011

Tabel 21 menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai peran *figurehead* yang dilaksanakan kepala SMPN 2 Gedong Tataan dianggap baik oleh responden terlihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,77. Responden menganggap bahwa kepala SMPN2 Gedong Tataan mampu memelihara integritas diri dan perannya sebagai *figurehead* tidak menodai

nama baik sekolah dan mampu menjadi wakil bagi sekolahnya sehingga hal tersebut menimbulkan hubungan yang baik antara guru dan pemimpinnya yang akan berdampak positif bagi kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan.

Berdasarkan analisis tanggapan responden terlihat bahwa para responden (guru) setuju bahwa kepala SMPN 2 Gedong Tataan telah melaksanakan peran kepemimpinan sebagai *leader* dengan baik yang terlihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,88 yang termasuk dalam kategori baik. Rasa tanggung jawab sebagai pemimpin untuk menggerakkan seluruh SDM untuk dapat dibina dan dikembangkan dalam pelaksanaan tugas akan dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan hubungan kerja sama, bukan hanya dengan bawahan melainkan dengan bawahan dan lingkungan di luar satuannya dalam saling tukar informasi guna melahirkan kinerja yang baik bagi bawahannya. Hal tersebut pun telah dimiliki oleh kepala SMPN 2 Gedong Tataan yang terlihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,86 setuju bahwa peran *liason* yang dilaksanakan pemimpinnya telah dilaksanakan dengan baik.

#### 4.7.2 Pengaruh Peran Kepemimpinan Yang Bersifat Informasional (X<sub>2</sub>) Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Gedong Tatan

Peran kepemimpinan yang bersifat informasional mempengaruhi kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan sebesar 0,418 atau 41,8% terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan. Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat informasional ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t$  hitung (3,061) >  $t$  tabel (2,014) maka peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil analisis tanggapan responden terhadap kuesioner penelitian yang telah disebarakan kepada guru SMPN 2 Gedong Tataan. Hasil analisis responden yang rata-rata menjawab setuju atas pernyataan peran informasional yang terdiri dari peran sebagai monitor, *disseminator*, dan *spokesman*. Hasil rata-rata kuesioner dan jawaban responden dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini :

**Tabel 23. Rekapitulasi Tanggapan Responden Untuk Variabel  $X_2$**

Peran kepemimpinan Yang Bersifat Informasional		
Peran Kepemimpinan	Mean Kuesioner	Mean Jawaban Responden
Monitor	3	3,88
<i>Disseminator</i>	3	3,89
<i>Spokesman</i>	3	3,79

Sumber : Output SPSS Lampiran 3, 2011

Kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan sangatlah ditentukan oleh peran kepemimpinan yang bersifat informasional dimana peran inilah yang

mempunyai pengaruh paling besar dapat dilihat dari hasil regresi linear berganda dan rata-rata jawaban responden. Responden (guru) setuju bahwa pemimpinnya telah melaksanakan peranan monitor dengan baik yang terlihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,88 artinya kepala SMPN 2 Gedong Tataan telah melaksanakan dengan baik pengamatan lingkungan dan dapat mengumpulkan informasi (yang baik atau buruk) mengenai sekolahnya sehingga dengan begitu para bawahannya dalam hal ini guru akan merasa diperhatikan segala tindakannya dan nantinya akan menghasilkan kinerja yang baik.

Peran *disseminator* merupakan peran yang sangat berpengaruh dibandingkan peran-peran yang lain terhadap kinerja dimana peran inilah yang memperoleh rata-rata jawaban responden tertinggi yaitu sebesar 3,89. Hal tersebut menunjukkan bahwa para responden setuju bahwa pemimpinnya mempunyai tanggung jawab yang baik dalam menyebarkan informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolahnya, dengan begitu semua warga sekolah tau atas semua informasi yang berkaitan dengan sekolahnya maka pelaksanaan tugasnyapun akan dapat dilakukan dengan baik dengan kata lain berkinerja baik.

Rata-rata responden setuju bahwa peranan sebagai *spokesman* telah dilaksanakan dengan baik oleh pemimpinnya yang terlihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 3,79. Kepala sekolah SMPN 2 Gedong Tataan dianggap oleh para responden dapat menjadi wakil resmi bagi sekolahnya.



#### 4.7.3 Pengaruh Peran Kepemimpinan Sebagai Pengambil Keputusan ( $X_3$ ) Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Gedong Tatan

Berdasarkan Analisis regresi linear berganda diketahui pengaruh peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan 0,227 atau 22,7% terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tatan. Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $t$  hitung (2,440) >  $t$  tabel (2,014) maka peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMPN 2 Gedong Tatan.

Pengaruh peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan juga dapat dilihat dari hasil analisis tanggapan responden terhadap kuesioner penelitian yang telah disebarkan kepada guru SMPN 2 Gedong Tatan. Rata-rata jawaban responden atas pernyataan peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan yang terdiri atas peran *entrepreneur*, *disturbance-handler*, *a resource allocator*, dan *negotiator role* dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini :

Tabel 24. Rekapitulasi Tanggapan Responden Untuk Variabel  $X_3$

Peran Kepemimpinan	Mean Kuesioner	Mean Jawaban Responden
<i>Entrepreneur</i>	3	3,63
<i>Disturbance-handler</i>	3	3,52
<i>A resource allocator</i>	3	3,53
<i>a negotiator role</i>	3	3,47

Sumber : Output SPSS Lampiran 4, 2011

Peran *entrepreneur* merupakan salah satu peran kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan dimana kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya serta selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui program-program baru dan melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul disekolah. Pimpinan SMPN 2 Gedong Tataan dianggap telah melaksanakan peran tersebut dimana rata-rata responden menjawab 3,63 yang artinya telah dilaksanakan dengan baik. Sikap tersebut secara langsung akan mempengaruhi kinerja guru dimana baik perbaikan program maupun perbaikan penampilan sekolah bisa tercapai melalui kinerja bawahannya yang dalam hal ini adalah guru artinya sama saja kepala sekolah selalu berupaya meningkatkan kinerja guru.

Kinerja guru dilihat dari tiga hal yaitu melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru tersebut juga dipengaruhi oleh pelaksanaan peran sebagai *disturbance-handler* yang dilaksanakan oleh pemimpinnya karena apabila bawahannya dalam hal ini guru menemui berbagai kesulitan dalam pelaksanaan tugasnya maka pemimpin dapat hadir sebagai penolong yang akhirnya masalah tersebut dapat diatasi sehingga tercipta kinerja yang baik. Pelaksanaan peran sebagai *disturbance-handler* oleh kepala SMPN 2 Gedong Tataan tergolong baik dimana rata-rata jawaban responden sebesar 3,52 yang termasuk dalam kategori baik.

Apabila sumber daya manusia, dana waktu dan prasarana dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien maka tujuan organisasi akan dapat tercapai dengan lebih mudah, dan hal tersebut merupakan peran *a resource allocator* yang seharusnya dilaksanakan dengan baik oleh seluruh pemimpinnya. Rata-rata responden menjawab sebesar 3,53 atas pernyataan tentang peran *a resource allocator* yang dilaksanakan oleh pemimpinnya, artinya para responden menganggap bahwa peran tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh pemimpinnya.

Peran sebagai *a negotiator roles* dalam fungsi ini kepala sekolah dituntut untuk mampu mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar dengan kata lain kepala sekolah berperan mewakili dalam setiap hubungan kerja dengan satuan kerja diluarnya. Rata-rata responden menjawab sebesar 3,47 atas pernyataan mengenai hal tersebut yang artinya para responden menganggap pemimpinnya telah melaksanakan peran tersebut dengan cukup baik sehingga dengan kemampuan untuk bermusyawarah dan bekerjasama maka hal tersebut akan dapat melahirkan kinerja guru yang baik.

#### 4.8. Pengaruh Peran Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja guru adalah menggunakan regresi linear berganda dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ . Hasil perhitungan regresi linier berganda menjadi  $Y = 58,916 + 0,407X_1 + 0,418X_2 + 0,227X_3 + 3,622$ . Penelitian ini membuktikan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan. Melalui analisis linear berganda diketahui bahwa pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat informasional mempunyai pengaruh terbesar yaitu 0,418 atau sebesar 41,8% mempengaruhi kinerja guru.

Pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat informasional mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru pada tingkat kedua yaitu sebesar 0,407 atau 40,7% terhadap kinerja guru, dan peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan mempunyai pengaruh terendah yaitu 0,227 atau 22,7% terhadap kinerja guru. Hal tersebut juga didukung oleh rata-rata jawaban responden atas pernyataan peran kepemimpinan.

Melalui tabel rata-rata jawaban responden diketahui bahwa pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal berpengaruh tinggi terhadap kinerja guru dimana rata-rata responden menjawab sebesar 3,83, dan peran yang bersifat informasional merupakan peran yang berpengaruh paling besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan peran yang lain dimana jawaban rata-rata responden sebesar 3,85 termasuk dalam kategori tinggi serta pengaruh peran

kepemimpinan sebagai pengambil keputusan termasuk dalam kategori sedang dimana jawaban rata-rata responden sebesar 3,53 yang termasuk dalam kategori sedang. Tabel rata-rata jawaban responden tentang peran kepemimpinan dapat dilihat pada tabel 26 berikut :

**Tabel 25. Rekapitulasi Tanggapan Responden Untuk Variabel X**

<b>Peran Kepemimpinan</b>	<b>Mean Kuesioner</b>	<b>Mean Jawaban Responden</b>	<b>Keterangan</b>
interpersonal	3	3,83	Tinggi
Informasional	3	3,85	Tinggi
Pengambilan keputusan	3	3,53	Tinggi

Sumber : Output SPSS Lampiran 2, 3, 4 2011

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala SMPN 2 Gedong Tataan termasuk dalam kategori tinggi dan peran kepemimpinan yang bersifat informasional merupakan peran yang berpengaruh paling besar terhadap kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan. Selanjutnya pada tabel 27 juga dapat diketahui jawaban rata-rata responden tentang kinerja guru

**Tabel 26. Rekapitulasi Tanggapan Responden Untuk Variabel Y**

<b>Kinerja Guru</b>	<b>Mean Kuesioner</b>	<b>Mean Jawaban Responden</b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan pembelajaran	3	4,24	Tinggi
Pelaksanaan pembelajaran	3	4,08	Tinggi
Evaluasi pembelajaran	3	4,10	Tinggi

Sumber : Output SPSS Lampiran 2, 3, 4 2011

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, jawaban responden tentang kinerja guru diketahui bahwa pada setiap item pernyataan, jawaban rata-rata responden menjawab setuju, dimana kinerja guru yang dilihat melalui perencanaan pembelajaran memiliki jawaban rata-rata sebesar 4,24 dan pelaksanaan pembelajaran mempunyai jawaban rata-rata sebesar 4,08 serta kinerja guru mengenai evaluasi pembelajaran memiliki jawaban rata-rata sebesar 4,10.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan mempunyai kinerja yang tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan yang bersifat informasional dalam meningkatkan kinerja guru dari aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran lebih difokuskan dan di tingkatkan dalam peran kepemimpinan yang bersifat informasional yaitu peran sebagai *disseminator* yaitu menyebarluaskan informasi yang dibutuhkan kepada para guru. Namun begitu peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal juga tetap harus dijalankan dengan baik antara kepala sekolah dengan guru, serta peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan tetap harus dilaksanakan sebaik mungkin guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis perhitungan membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan, hal ini didasarkan pada :

1. Uji regresi linear berganda melalui program spss 17 persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 58,916 + 0,407X_1 + 0,418X_2 + 0,227X_3 + 3,622$ . Maka didapatkan peran kepemimpinan yang bersifat informasional memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kinerja guru sebesar 0,418 atau 41,8%
2. Hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal ( $X_1$ ) mempunyai nilai t hitung (3,054) > t tabel (2,014) sehingga  $h_0$ 1 ditolak dan  $h_a$ 1 diterima, peran kepemimpinan yang bersifat informasional ( $X_2$ ) mempunyai t hitung (3,061) > t tabel (2,014) sehingga  $h_0$ 2 ditolak dan  $h_a$ 2 diterima dan peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan ( $X_3$ ) mempunyai nilai t hitung (2,440) > t tabel (2,014) sehingga  $h_0$ 3 ditolak dan  $h_a$ 3 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis secara parsial diterima seluruhnya dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

3. Berdasarkan pada hasil perhitungan regresi liner berganda mengenai pengujian hipotesis secara keseluruhan, maka diperoleh hasil bahwa uji  $f$  hitung (21,350) lebih besar ( $>$ ) dari  $f$  tabel, (2,812) dengan demikian uji  $f$  membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti secara keseluruhan adalah “peran kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Gedong Tataan”
4. nilai  $R$  Square ( $R^2$ ) sebesar 0,587 yang artinya kontribusi peran kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 0,587 atau 58,7% dan selebihnya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan dipengaruhi lebih besar oleh peran kepemimpinan yang bersifat informasional daripada peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal dan peran sebagai pengambil keputusan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, adapun saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepala SMPN 2 Gedong Tataan sebaiknya meningkatkan peran kepemimpinan informasional karena peran tersebut berpengaruh paling besar terhadap kinerja guru yang terdiri dari : peran *monitor* yaitu peran



dimana pemimpin melakukan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan terhadap adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Peran *disseminator* yaitu peran dimana kepala sekolah dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan satuan kerjanya baik kepada guru, siswa, staf, dan orangtua murid, dan peran *spokesman* yaitu peran kepala sekolah untuk menjadi wakil sekolah dan menjadi juru bicara dalam menyampaikan informasi kepihak luar,

2. Kepala SMPN 2 Gedong Tataan sebaiknya melakukan perbaikan dalam perannya sebagai pengambil keputusan karena peran tersebut mempunyai nilai rata-rata paling rendah dibandingkan peran kepemimpinan interpersonal dan informasional, sehingga kinerja guru nantinya akan dapat lebih optimal dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien
3. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penilaian kinerja guru dilakukan oleh atasan, agar hasil penilaian kinerja guru dapat lebih objektif.